

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti empiris (data) dilakukan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian data secara statistik, serta dilakukan secara sistematis agar dapat memahami fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2005). Pendekatan kuantitatif digunakan secara khusus untuk dapat menganalisa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan kepuasan kerja terhadap Kinerja pegawai.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Raharja Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini atau populasi adalah Karyawan dengan jumlah 43 orang. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan metode survei dimana responden diberikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket, dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Sedangkan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS dengan pengujian Hipotesis Uji t dan Uji Determinasi R².

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Jasa Raharja yang beralamat di Jl. Prajurit Kulon No.6, Surodinawan, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61326, Indonesia

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa variabel berdasarkan macam-macamnya terdapat empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X1) *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* (X2) Kepuasan Kerja serta satu variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku karyawan PT. Jasa Raharja yang memiliki inisiatif untuk melakukan pekerjaan diluar tanggungjawabnya secara sukarela. Dengan menggunakan dimensi *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* menurut (Organ, 1988):

- a. *Altruism,*
- b. *Conscientiousness,*
- c. *Sportmanship,*
- d. *Courtesy,*
- e. *Civic Virtue.*

2. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah perilaku karyawan PT. Jasa Raharja yang mencerminkan respon positif terhadap suatu pekerjaan. Adapun Menurut (Siagian & Sondang, 2011) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja karyawan adalah:

- a. Gaji,
- b. Pekerjaan itu sendiri,
- c. Rekan sekerja,
- d. Atasan,
- e. Promosi,
- f. Lingkungan kerja

3. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan adalah suatu pencapaian hasil kerja karyawan PT. Jasa Raharja yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Berdasarkan anev lubis (Analisa & evaluasi luar biasa) pada PT. Jasa Raharja tahun 2024 ada beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukuran kinerja karyawan:

1. Kecepatan penyelesaian korban meninggal dunia dari tanggal kecelakaan/meninggal dunia,
2. Kontribusi jumlah korban meninggal dunia yang diselesaikan sesuai target (normal, tabrak lari, dan santunan meninggal dunia disuplesikan),
3. Kecepatan penyelesaian berkas pelimpahan korban meninggal dunia di tempat kejadian perkara dari tanggal kecelakaan, dan berkas limpahan masuk korban meninggal dunia dari tanggal pelimpahan,
4. Kontribusi jumlah berkas Penelitian lebih lanjut untuk korban meninggal dunia yang kecelakaan dan dibayar di wilayah kerja

- sendiri, dan untuk korban meninggal dunia yang merupakan berkas pelimpahan (gabungan pelimpahan keluar dan limpahan masuk),
5. Kontribusi mapping jumlah data korban terhadap jumlah korban keseluruhan,
 6. Sinkronasi data korban online dari Rumah Sakit/BPJS Kesehatan yaitu kontribusi jumlah data laka online dari RS yang diberi respon dan kesimpulan sesuai target kecepatan (2jam untuk respon, 2x24jam untuk kesimpulan), dan kontribusi jumlah data laka online dari Rumah Sakit/BPJS Kesehatan yang telah mapping ke data laka DASI-JR
 7. Kontribusi kelengkapan entri data pembayaran santunan yaitu koordinat kecelakaan, NIK, dan No HP korban serta NIK dan No HP penerima santunan,
 8. Kontribusi jumlah berkas biaya perawatan yang dibayarkan secara overbooking kepada Rumah Sakit,
 9. Kontribusi penuntasan surat jaminan online yang telah diterbitkan,
 10. Kontribusi jumlah korban yang telah dituntaskan penyelesaiannya (pengajuan santunan/entri register sementara “korban tidak terjamin” / entri register sementara “korban tidak akan mengajukan klaim”),
 11. Kontribusi jumlah pengisian kuesioner pelayanan santunan terhadap jumlah korban yang menerima pembayaran,
 12. Kecepatan penyelesaian santunan sesuai target sejak berkas lengkap.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB) (X1) (Organ, 1988)</i>	1. <i>Altruism</i>	1. Secara sukarela membantu proses orientasi bagi karyawan baru	X1.1 Saya bersedia membantu pegawai baru yang menghadapi kesulitan dalam masa orioentasi
		2. Membantu rekan kerja yang memiliki beban yang lebih	X1.2 Saya bersedia membantu rekan kerja yang memiliki beban kerja lebih
		3. Membantu pekerjaan rekan kerja yang tidak dapat hadir	X1.3 Saya bersedia mengerjakan tugas rekan kerja yang tidak dapat hadir
		4. Memberikan bantuan pada tamu yang membutuhkan informasi	X1.4 Saya bersedia memberikan bantuan pada tamu yang membutuhkan informasi
	2. <i>Courtesy</i>	1. Mencegah atau menghindari terjadinya konflik dalam perusahaan	X1.1 Saya menghindari konflik dalam perusahaan
		2. Memperhitungkan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap rekan kerja	X1.2 Saya memperhitungkan dampak dari tindakan yang dilakukan oleh rekan kerja
		3. Memberikan informasi yang diperlukan oleh rekan kerja	X1.3 Saya bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh rekan kerja
	3. <i>Sportsmanship</i>	1. Tidak mengeluh mengenai hal-hal kecil yang tidak terlalu penting dalam pekerjaan	X1.1 Saya tidak mengeluhkan hal yang tidak terlalu penting dalam perusahaan
		2. Tidak mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh organisasi	X1.2 Saya tidak mencari kesalahan yang dilakukan oleh organisasi
		3. Mencoba menciptakan situasi terbaik meskipun sedang ada masalah dalam perusahaan	X1.3 Saya bersedia menciptakan situasi yang baik meskipun sedang ada masalah
	4. <i>Civic Virtue</i>	1. Kehadiran aktif individu dalam rapat kerja	X1.1 Saya selalu hadir dalam rapat kerja
		2. Memberikan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan	X1.2 Saya turut berperan aktif dalam memberikan pendapat terkait masalah yang dihadapi perusahaan
		3. Membaca dan menjawab email yang berhubungan dengan pekerjaan	X1.3 Saya bersedia menjawab dan membaca email yang berhubungan dengan perusahaan
		4. Berpartisipasi dalam kegiatan organisasi	X1.4 Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi

		1. Mematuhi peraturan perusahaan	X1.1 Saya selalu mematuhi peraturan perusahaan
		2. Datang tepat waktu saat bekerja	X1.2 Saya bersedia datang tepat waktu saat bekerja
	5. <i>Conscientiousness</i>	3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi	X1.3 Setiap pekerjaan yang diberikan akan saya selesaikan dengan penuh tanggung jawab
Kepuasan kerja (X2) (Siagian & Sondang, 2011)		1. Pekerjaan Itu Sendiri	X2.1 Saya merasa senang dengan pekerjaan saya pada saat ini
			X2.2 Saya bekerja sudah sesuai dengan tanggung jawab yang seharusnya saya laksanakan
			X2.3 Saya memahami dengan baik tugas pokok dan fungsi pekerjaan
		2. Atasan	X2.4 Pimpinan selalu member arahan kepada saya sesuai dengan tanggungjawab yang dikerjakan
			X2.5 Pimpinan selalu memberikan dukungan sosial kepada saya
			X2.6 Pimpinan harus memberikan masukan kepada saya dalam melaksanakan tugas
		3. Rekan Kerja	X2.7 Suasana di perusahaan sangat mendukung saya dalam membangun hubungan kerja dengan rekan sekerja
			X2.8 Suasana di perusahaan sangat mendukung saya dalam membangun rasa hormat dari rekan sekerja
			X2.9 Suasana di perusahaan sangat mendukung saya dalam membangun hubungan keselarasan sosial
		4. Lingkungan Kerja	X2.10 Fasilitas lingkungan kerja sudah sesuai dengan keinginan saya
			X2.11 Lingkungan pekerjaan saya berada dalam lingkungan yang sangat sehat
			X2.12 Lingkungan pekerjaan saya sangat nyaman dari kebisingan

		5. Promosi	<p>X2.13 Saya memiliki kesempatan untuk promosi kenaikan jabatan untuk memenuhi syarat pemberian promosi jabatan</p> <p>X2.14 Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh kejujuran</p> <p>X2.15 Promosi yang diberikan perusahaan kepada saya sesuai dengan latar belakang Pendidikan saya.</p>
		6. Gaji	<p>X2.16 Fasilitas yang diterima sudah mencukupi untuk menambah semangat dalam melaksanakan tugas</p> <p>X2.17 Gaji yang diterima sudah sesuai dengan beban kerja saya</p> <p>X2.18 Bagi saya gaji yang diberikan perusahaan sudah terbilang cukup</p>
Kinerja Karyawan (Y) (anev lubis PT. Jasa Raharja Tahun 2024)		1. Kecepatan penyelesaian korban meninggal dunia dari tanggal kecelakaan/meninggal dunia	Y.1 Saya mampu menyelesaikan berkas korban meninggal dunia dengan cepat
		2. Kontribusi jumlah korban meninggal dunia yang diselesaikan sesuai target	Y.2 Saya mampu menyelesaikan berkas jumlah korban meninggal dunia sesuai kriteria
		3. Kecepatan penyelesaian berkas pelimpahan korban meninggal dunia	Y.3 Saya mampu menyelesaikan dengan cepat berkas pelimpahan korban
		4. Kontribusi jumlah berkas Penelitian lebih lanjut	Y.4 Saya mampu mengerjakan berkas PPL untuk korban meninggal dunia
		5. Kontribusi mapping jumlah data korban terhadap jumlah korban keseluruhan	Y.5 Saya mampu mengerjakan berkas mapping sesuai dengan data keseluruhan
		6. Sinkronasi data korban online dari rumah sakit/BPJS Kesehatan	Y.6 Saya mampu melakukan sinkronasi data korban online/BPJS
		7. Kontribusi kelengkapan entri data pembayaran santunan	Y.7 Saya mampu mengentri data pembayaran santunan
		8. Kontribusi jumlah berkas biaya perawatan yang dibayarkan secara overbooking kepada Rumah Sakit	Y.8 Saya mampu mengerjakan berkas biaya perawatan yang dibayarkan overbooking kepada Rumah Sakit

		9. Kontribusi penuntasan surat jaminan online yang telah diterbitkan	Y.9 Saya mampu menuntaskan surat jaminan online yg telah diterbitkan
		10. Kontribusi jumlah korban yang telah dituntaskan penyelesaiannya	Y.10 Saya mampu berkontribusi jumlah korban yang telah dituntaskan penyelesaiannya
		11. Kontribusi jumlah pengisian kuesioner pelayanan santunan terhadap jumlah korban yang menerima pembayaran	Y.11 Saya mampu mengisi kuesioner pelayanan santunan terhadap jumlah korban yang menerima pembayaran
		12. Kecepatan penyelesaian santunan sesuai target sejak berkas lengkap.	Y.12 Saya mampu menyelesaikan dengan cepat santunan sesuai dengan target

3.4 Skala Pengukuran

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2014) Skala Likert merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Ketika menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yang diberikan oleh responden. Berikut ini adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Skala Likert Angket

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2014)

3.5 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berdasarkan objek maupun sumber yang memiliki kualitas dan ciri khusus yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna dipahami kemudian diambil kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa populasi menyangkut semua karakteristik atau sifat yang sudah dimiliki oleh subjek atau objek Penelitian, karena populasi tidak hanya sekedar jumlah objek dan subjek yang ada. Populasi bisa berbentuk subjek ataupun objek Penelitian, maka dari itu populasi tidak sekedar orang saja, tapi juga bisa benda-benda alam. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian kasir dan pelayanan pada PT. Jasa Raharja wilayah Jawa Timur.

Tabel 3. 3 Populasi Karyawan PT. Jasa Raharja wilayah Jawa Timur

Unit	Populasi (orang)
Kasir	14
Pelayanan	29
Jumlah populasi	43

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang

dipunyai oleh populasi tersebut. Atas hal tersebut dapat dilihat bahwa populasi diatas berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh karyawan bagian kasir dan pelayanan menjadi sampel yakni sebanyak 43 orang.

3.6 Metode Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk mengambil jumlah sampel yang digunakan untuk meninjau keadaan suatu populasi. (Sugiyono, 2017) menunjukkan bahwa ada dua jenis teknik pengambilan sampel, yakni *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan cara sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi yang ada dalam Penelitian ini kurang dari 100 orang. Oleh karena itu seluruh karyawan di bidang kasir dan pelayanan menjadi sampel yakni sebanyak 43 orang.

3.7 Jenis Dan Sumber Data

3.7.1 Jenis Data

Data dalam sebuah Penelitian sudah pasti harus bisa dipertanggungjawabkan keakurasiannya, dan dapat memberi gambaran secara keseluruhan tentang masalah yang diteliti. Data dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diteliti oleh peneliti yang dapat diukur atau dihitung dengan angka, seperti jumlah karyawan pada PT. Jasa Raharja

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah kebalikan dari data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar. Dengan kata lain data kualitatif tidak bisa diukur dengan angka, seperti hasil wawancara dengan responden dan informasi dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibicarakan.

3.7.2 Sumber Data

Dalam Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni;

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang didapatkan secara langsung dari Penelitian di lapangan seperti wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap data Penelitian. Biasanya diperoleh dari Penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode pengumpulan data harus tetap mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis dan sumber datanya. Indikator sebuah keberhasilan datang dari data yang objektif dan relevan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yakni:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan atau mengajukan pertanyaan/ Pernyataan sepihak secara tertulis, dan dikerjakan secara sistematis sesuai dengan tujuan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang bersangkutan agar peneliti dapat menemukan permasalahan yang dapat diangkat menjadi sebuah Penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi maupun bukti yang bersangkutan dengan sesuatu yang diteliti, misalnya mengumpulkan bukti foto atau video yang relevan, dan dilakukan secara sistematis dan menyebarkannya ke pihak yang bersangkutan

3.9 Pengujian Instrument Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji serta mengetahui ukuran kebenaran pada setiap item pernyataan pada instrument Penelitian. Uji validitas akan menunjukkan sah atau tidaknya angket/kuesioner. Angket dikatakan sah apabila pernyataannya mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa uji validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item (x) dengan skor totalnya (y) dalam taraf signifikansi 0,05 bila korelasi r diatas 0,30 maka item pernyataan tersebut

dapat dikatakan valid dengan rumus Corrected item-total Correlation. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS. Menurut (Santoso, 2004) menyatakan bahwa sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r table dengan Tingkat signifikansi korelasi dibawah $\alpha = 0,05$ dengan rumus Corrected item-total Correlation sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

x = skor item

y = skor total item

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total item

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Organizational Citizenship Behavior (OCB) (X1)	<i>Altruisme</i>	X1.1	0,868	0.3	Valid
		X1.2	0,857	0.3	Valid
		X1.3	0,868	0.3	Valid
		X1.4	0,857	0.3	Valid
	<i>Courtesy</i>	X1.5	0,826	0.3	Valid
		X1.6	0,675	0.3	Valid
		X1.7	0,832	0.3	Valid
	<i>Sportmanship</i>	X1.8	0,593	0.3	Valid
		X1.9	0,612	0.3	Valid
		X1.10	0,577	0.3	Valid
	<i>Civic Virtue</i>	X1.11	0,792	0.3	Valid
		X1.12	0,792	0.3	Valid
		X1.13	0,792	0.3	Valid
		X1.14	0,949	0.3	Valid
	<i>Conscientiousness</i>	X1.15	0,805	0.3	Valid
		X1.16	0,698	0.3	Valid
		X1.17	0,744	0.3	Valid
Kepuasan Kerja (X2)		X2.1	0,846	0.3	Valid
		X2.2	0,821	0.3	Valid
		X2.3	0,846	0.3	Valid
		X2.4	0,728	0.3	Valid
		X2.5	0,622	0.3	Valid
		X2.6	0,821	0.3	Valid
		X2.7	0,821	0.3	Valid
		X2.8	0,901	0.3	Valid
		X2.9	0,707	0.3	Valid
		X2.10	0,846	0.3	Valid
		X2.11	0,846	0.3	Valid
		X2.12	0,755	0.3	Valid
		X2.13	0,821	0.3	Valid
		X2.14	0,846	0.3	Valid
		X2.15	0,389	0.3	Valid
		X2.16	0,755	0.3	Valid
		X2.17	0,355	0.3	Valid
		X2.18	0,821	0.3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)		Y.1	0,824	0.3	Valid
		Y.2	0,844	0.3	Valid
		Y.3	0,844	0.3	Valid
		Y.4	0,844	0.3	Valid
		Y.5	0,844	0.3	Valid
		Y.6	0,858	0.3	Valid
		Y.7	0,844	0.3	Valid
		Y.8	0,824	0.3	Valid
		Y.9	0,824	0.3	Valid
		Y.10	0,824	0.3	Valid
		Y.11	0,844	0.3	Valid
		Y.12	0,824	0.3	Valid

Sumber : Data Primer SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa korelasi antara masing – masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,30$. Sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2013) Uji Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas instrument ini diuji coba dengan menggunakan koefisien

Cronbatch's Alpha, dan SPSS sebagai bantuan saat pengolahan data. Instrumen dinilai reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,6$ begitu juga sebaliknya, apabila instrumen tersebut nilai $\alpha < 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Untuk reliabilitasnya digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

alpha k = jumlah item pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian tota

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Alpha Cronbach	Koefisien	Keterangan
<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB) (X1)</i>	<i>Altruisme</i>	0,943	0,6	Reliabel
	<i>Courtesy</i>	0,884	0,6	Reliabel
	<i>Sportmanship</i>	0,758	0,6	Reliabel
	<i>Civic Virtue</i>	0,926	0,6	Reliabel
	<i>Conscientiousness</i>	0,868	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)		0,962	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)		0,969	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui hasil reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis deskriptif antara lain yakni penyajian data melalui table, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus Panjang kelas untuk menentukan interval kriteria. Dalam bukunya (Sudjana, 2005) menyatakan tentang pengukuran skor skala likert, sebagaimana dapat diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh range atau jangkauan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Range Interval

Interval Keterangan	Interval Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
>1,80 - 2,60	Rendah
>2,60 - 3,40	Sedang
>3,40 - 4,20	Tinggi
>4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.10.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah maupun menganalisa data yang berbentuk angka. Agar pelaksanaannya lebih mudah, maka Ketika menganalisa data dapat menggunakan program SPSS agar dapat dengan mudah mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda agar mempermudah membuat kesimpulan.

3.10.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independent (X1) *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Dan (X2) Kepuasan Kerja terhadap variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan. Persamaan dalam analisis regresi linier berganda yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi antara masing-masing variabel bebas

X1 = *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

X2 = Kepuasan Kerja

e = Standar error

3.10.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat penting yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda. Hal ini diperlukan untuk mengetahui hasil regresi yang dihasilkan bersih dari gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Persyaratan BLUE (best linier unbiased estimator) harus dipenuhi agar model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias. Menurut (Ghozali, 2016) asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada data populasi yang penyebarannya normal atau tidak. Uji normalitas data bisa dilakukan menggunakan metode grafik pada normal p

plot probability atas dasar Keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa pola penyebarannya normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas. Begitu pula sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka bisa dikatakan bahwa pola distribusi tidak normal dan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud untuk melihat hubungan atau korelasi antar variabel independent. Jika hal ini terjadi maka dua variabel independent cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolinieritas yang mungkin terjadi. Tolerance mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel depended lainnya. Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai tolerance yang umum dipakai adalah 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas pada Penelitian
- b. Apabila nilai $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada Penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, autokorelasi ini dapat diuji dengan menggunakan Durbin Watson dengan berdasarkan pada angka Durbin Watson (D-W). Kriteria dasar yang digunakan dalam mengetahui adanya autokorelasi menggunakan angka D-W adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka D-W dibawah -2, maka terjadi korelasi positif
- b. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi korelasi
- c. Jika angka D-W diatas +2, maka terjadi korelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varian residu berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar analisisnya dengan menggunakan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yakni ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedstisitas. Sebaliknya, jika ada pola tertentu yang teratur maka terindikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial biasa disebut dengan uji hipotesis, yakni kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan keabsahannya. Caranya adalah :

- a Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak

3.11.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2016) berpendapat bahwa “koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika R² bernilai kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R² mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.